

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Modal Intelektual saat ini semakin menjadi aspek penting di dalam keberlangsungan hidup perusahaan. Dengan adanya era globalisasi yang ditandai dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Informasi serta peningkatan dalam ilmu pengetahuan turut mengubah cara pandang perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya guna menciptakan nilai perusahaan. Para pelaku bisnis mulai menyadari bahwa untuk dapat bertahan dalam persaingan yang ketat di era sekarang, perusahaan tidak bisa hanya mengandalkan kekayaan fisiknya. Inovasi, teknologi informasi dan pengetahuan sumber daya manusia yang dimiliki perusahaan dinilai penting untuk proses penciptaan nilai dan peningkatan kemampuan bersaing agar perusahaan-perusahaan tersebut tetap bertahan. Oleh karena itu organisasi semakin menitik beratkan pentingnya aset pengetahuan sebagai salah satu bentuk aktiva tidak berwujud. Basis pertumbuhan perusahaan berubah dari bisnis yang berdasarkan tenaga kerja (*labor-based business*) menjadi bisnis yang berdasarkan pengetahuan (*knowledge-based business*). Sehingga karakteristik utama perusahaannya menjadi perusahaan berbasis ilmu pengetahuan. Seiring dengan perubahan ekonomi yang berkarakteristik ekonomi berbasis ilmu pengetahuan dengan penerapan (*Knowledge management*), kemakmuran suatu perusahaan akan bergantung pada suatu penciptaan transformasi dan kapitalisasi dari pengetahuan itu sendiri (Tjiptohadi Sawarjuwono, 2003). Beberapa jenis *Knowledge based industries* antara lain: industri komputer, industri software, industri yang bergerak di bidang penelitian, industri yang bergerak dibidang jasa (industri keuangan dan asuransi) dan lain-lain. Industri tersebut memanfaatkan inovasi-inovasi yang diciptakannya untuk bersaing dalam memberikan nilai tersendiri atas produk dan jasa yang dihasilkan bagi konsumen. Dalam produksinya industri tersebut lebih berpatokan kepada pendayagunaan potensi sumber daya karyawannya dari pada aset fisik yang dimiliki. Yang terjadi dalam *Knowledge based industries* adalah proses pentransformasian, pengkapitalisasian dan pentransferan pengetahuan sebagai sarana untuk memperoleh penghasilan. Misalnya saja, sebuah software komputer yang

dirancang dari ide dan intelektual pembuatnya, bukan karena sarana fisik yang ada membuktikan bahwa modal intelektual menyumbangkan arti penting dalam industri. Perusahaan yang kinerja dalam menghasilkan pendapatannya masih rendah akan termotivasi untuk mengungkapkan informasi mengenai aktiva tidak berwujudnya lebih banyak dalam laporan tahunan perusahaannya, hal ini dilakukan untuk memberikan informasi kepada pihak eksternal bahwa perusahaan sedang berinvestasi dalam bentuk modal intelektual yang tidak tercantum di dalam neraca dan diperlakukan sebagai beban di dalam laporan laba rugi, yang diharapkan akan memberikan manfaat ekonomi di masa yang akan datang.

Di Indonesia fenomena ini mulai berkembang terutama pada saat munculnya pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.19 (revisi 2009) tentang aktiva tidak berwujud. Di dalam PSAK No.19 disebutkan bahwa aktiva tidak berwujud adalah aktiva nonmoneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lainnya, atau untuk tujuan administratif. Pengungkapan ini telah tercermin dalam beberapa kasus yang terjadi di dalam ataupun luar negeri. Dalam *inspire management and business solution* mengemukakan bahwa modal intelektual suatu korporasi merupakan hal penting dan dianggap sebagai modal utama perusahaan namun sering luput dari sistem pelaporan keuangan. Hal inilah yang menyebabkan adanya perbedaan antara nilai buku suatu perusahaan dari market valuenya. Permasalahannya adalah ketidakmampuan sistem akuntansi *eksisting* dalam menangani hal-hal yang berkaitan dengan aset tidak berwujud, sehingga manajemen perusahaan sering kesulitan mengelolanya secara lebih efektif. Oleh karena itu perusahaan menggunakan modal intelektual untuk melengkapi laporan keuangannya karena kesadaran bahwa laporan keuangan tradisional telah kehilangan relevansinya. Kasus yang terjadi di luar negeri dalam situs okezone.com penjahat cyber telah mengalihkan fokus mereka dari mencuri informasi pribadi menjadi menargetkan mencari informasi intelektual perusahaan dari organisasi terkemuka. CTO McAfee Simon Hunt menyebabkan bahwa penjahat online mengerti ada nilai lebih besar dalam menjual informasi milik sebuah korporasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa informasi mengenai modal intelektual

sebuah perusahaan merupakan hal yang sangat penting. Karena sangat pentingnya modal intelektual maka peneliti tertarik melakukan penelitian.

Tabel 1.1
Struktur kepemilikan, Umur perusahaan, Ukuran perusahaan, Profitabilitas dan Leverage

Keterangan	2012	2013	2014
Pengaruh Modal Intelektual(%)	2.461	3.256	4.234
Struktur Kepemilikan(%)	0,26	0,30	0,29
Umur Perusahaan (tahun)	16.60	17.60	18.60
Ukuran Perusahaan(Ln)	26.38	26.91	27.10
Profitabilitas (%)	0.017	0.14	0.023
Leverage (%)	0.888	5.475	5.516

Faktor pertama yang digunakan dalam penelitian ini adalah struktur kepemilikan adalah struktur kepemilikan (*Ownership structure*). Struktur kepemilikan adalah perbandingan jumlah saham yang dimiliki oleh orang dalam (*insiders*) dengan jumlah saham yang dimiliki investor. Struktur kepemilikan bersifat tidak langsung yaitu melalui perwakilan dewan direksi. Struktur kepemilikan mencerminkan pihak-pihak yang mempunyai kekuasaan untuk menentukan kebijakan sebagai pedoman dewan direksi dalam menjalankan perusahaan. Pendekatan ketidaksinambungan informasi memandang mekanisme struktur kepemilikan sebagai suatu cara untuk mengurangi ketidaksinambungan informasi antara *insider* dan *outsider* melalui pengungkapan informasi di laporan tahunan perusahaan. Struktur kepemilikan terdiri dari beberapa yaitu kepemilikan domestik, kepemilikan manajerial, kepemilikan asing, kepemilikan publik. Pada tabel 1.1 struktur kepemilikan di tahun 2013 mengalami peningkatan seiring dengan meningkatnya modal intelektual. Hal ini sejalan dengan penelitian (Norman Mord Saleh , 2008) bahwa struktur kepemilikan berpengaruh terhadap modal intelektual. Tetapi hal ini bertentangan dengan hasil penelitian (Dian Rahmayani, 2010) bahwa struktur kepemilikan tidak berpengaruh terhadap modal intelektual.

Faktor kedua yaitu umur perusahaan. Umur perusahaan menggambarkan periode waktu pada suatu perusahaan dalam dunia bisnis. Umur perusahaan sering digunakan untuk menentukan tingkat resiko suatu perusahaan dan dapat menunjukkan bahwa perusahaan itu bisa tetap eksis, mampu bersaing dan dapat memanfaatkan peluang bisnis dalam suatu perekonomian. Pada tabel 1.1 umur perusahaan dari

tahun 2012-2014 mengalami peningkatan yang seiring dengan peningkatan pengaruh modal intelektual. Hal ini sejalan dengan penelitian (Harjanti Widiastuti, 2006) bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap modal intelektual. Tetapi hal ini bertentangan dengan hasil penelitian (Djoko Suhardjanto, 2009) bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap modal intelektual

Faktor ketiga yaitu ukuran perusahaan, ukuran perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya suatu perusahaan. Besar kecilnya suatu perusahaan dapat diukur melalui total aktiva, total penjualan dan kapasitas pasar. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tinggi pula tuntutan terhadap keterbukaan informasi dibandingkan dengan ukuran perusahaan yang lebih kecil. Ukuran perusahaan menjelaskan bahwa suatu perusahaan besar yang sudah mapan akan memiliki akses yang mudah menuju pasar modal, sementara perusahaan yang baru atau yang masih kecil akan mengalami banyak kesulitan untuk memiliki akses ke pasar modal. Ukuran perusahaan diwakili oleh *log natural* dari *total assets* (Yogiarto, 2007). Pada tabel 1.1 dari tahun 2012-2014 mengalami peningkatan yang sesuai dengan peningkatan terhadap modal intelektual. Hal ini sejalan dengan penelitian (Bambang Purnomosidi, 2006) ukuran perusahaan berpengaruh terhadap modal intelektual. Namun hal ini berbeda dengan penelitian (Sujoko, 2007) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap modal intelektual.

Faktor ke empat yaitu profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan yang dicapai oleh suatu perusahaan pada periode tertentu. Analisis profitabilitas bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, baik dalam hubungannya dengan penjualan aset maupun modal sendiri. Profitabilitas juga mengukur fokus pada perusahaan yaitu dengan rasio *return on assets* (ROA). Tentu saja perusahaan besar diharapkan menghasilkan laba lebih banyak dari pada perusahaan kecil. Manajer sering mengukur kinerja perusahaan dengan rasio laba bersih terhadap total aset. Meskipun demikian karena laba bersih mengukur keuntungan setelah dipotong beban bunga praktik ini jelas membuat perusahaan sebagai fungsi struktur modalnya lebih baik menggunakan laba bersih ditambah bunga karena kita mengukur tingkat pengembalian seluruh aset perusahaan, bukan hanya investasi ekuitas. Pada tabel 1.1 profitabilitas di tahun 2013 mengalami

kenaikan yang sejalan dengan peningkatan modal intelektual. Hal ini sejalan dengan penelitian (Sri Istani, 2009) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap modal intelektual. Namun hal ini bertentangan (Theresya Stephani, 2012) dengan penelitian yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap modal intelektual.

Faktor yang terakhir adalah leverage. Leverage adalah penggunaan aset dan sumber dana yang memiliki biaya atau beban tetap yang berasal dari pinjaman. Leverage memberikan gambaran tentang bagaimana struktur modal dalam sebuah perusahaan. Ketika sebuah perusahaan meminjam uang, perusahaan berjanji melakukan sederet pembayaran bunga dan kemudian mengembalikan jumlah uang yang dipinjamnya. Jika laba naik, pemegang utang terus menerima pembayaran bunga tetap saja. Jadi semua keuntungan menjadi milik pemegang saham. Tentu saja hal ini sebaliknya terjadi jika laba turun, pemegang saham menanggung semua kerugian. Jika masa cukup sulit perusahaan yang meminjam dalam jumlah besar mungkin tidak dapat membayar utangnya. Perusahaan itu lalu bangkrut dan pemegang saham kehilangan seluruh investasi mereka. Karena utang meningkatkan pengembalian bagi pemegang saham dalam masa –masa baik dan mengurangnya pada masa-masa buruk utang tersebut dikatakan menciptakan leverage keuangan. Rasio yang digunakan untuk mengukur leverage adalah *debt equity ratio* (DER) yang dikur dengan utang jangka panjang terhadap modal jangka panjang. Pada tabel 1.1 leverage mengalami peningkatan yang sejalan dengan peningkatan pengaruh modal intelektual. Hal ini sejalan dengan (Gregory White, 2007) yang menunjukkan bahwa leverage berpengaruh terhadap modal intelektual. Tetapi hal ini bertentangan dengan penelitian (Imam Ghozali, 2007) bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap modal intelektual.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Struktur Kepemilikan, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Modal Intelektual Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah struktur kepemilikan, umur perusahaan, ukuran perusahaan, profitabilitas dan leverage berpengaruh terhadap modal intelektual baik secara simultan dan parsial pada perusahaan manufaktur periode 2012-2014 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3. Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah struktur kepemilikan, umur perusahaan, ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage*.
2. Variabel dependen yang dilakukan dalam penelitian ini adalah modal intelektual.
3. Objek penelitian yang diteliti dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
4. Periode pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 2012-2014.

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh struktur kepemilikan, umur perusahaan, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage terhadap modal intelektual baik secara simultan dan parsial pada perusahaan manufaktur periode 2012-2014 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Investor dan Kreditor

Bagi investor diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi modal intelektual agar dapat digunakan dalam pengambilan keputusan investasi yang tepat. Bagi kreditor diharapkan dengan

adanya gambaran mengenai modal intelektual dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan keputusan untuk meminjamkan dananya.

2. Peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menjadi acuan dalam penelitian lebih lanjut dan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pengetahuan mengenai modal intelektual terutama mengenai pengaruh struktur kepemilikan, umur perusahaan, ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage terhadap modal intelektual

3. Perusahaan

Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dalam menetapkan strategi perusahaan ke depan dalam hubungannya dengan peningkatan nilai perusahaan melalui pengelolaan dan pengungkapan modal intelektual.

1.6.Originalitas Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Giani Kusnia (2013), dengan penelitian berjudul “Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Modal Intelektual Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012”

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah

1. Variabel independen yang digunakan Kusnia (2013) adalah pengaruh umur perusahaan, ukuran perusahaan, dan leverage. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan profitabilitas dan struktur kepemilikan sebagai variabel tambahan karena profitabilitas adalah kemampuan memperoleh laba dan suatu ukuran dalam persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba. Semakin tinggi laba maka semakin banyak aset perusahaan yang dapat digunakan untuk mengungkapkan modal intelektual untuk menciptakan nilai tambah bagi perusahaan tersebut. Untuk tambahan variabel struktur kepemilikan digunakan untuk mengurangi asimetri informasi antara insider dan outsider (investor). Dengan adanya pengungkapan modal intelektual diharapkan dapat mengurangi asimetri informasi tersebut.

2. Objek penelitian Kusnia (2013) meneliti perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan penelitian ini meneliti perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan manufaktur sangat banyak sehingga memiliki daya saing yang tinggi. Oleh karena itu dengan pengungkapan modal intelektual diharapkan dapat menjadi nilai tambah dari perusahaan untuk dapat tetap bersaing dalam dunia bisnis.
3. Periode pengamatan Kusnia (2013) adalah pada tahun 2009-2012. Sedangkan periode pengamatan pada penelitian ini adalah tahun 2012-2014.

